

**ANALISIS POLA PLOT DALAM MEMBANGUN
KETEGANGAN PADA FILM “VANTAGE POINT”**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



diajukan oleh
Syavira Austra Nucifera Esta
NIM 1310674032

Kepada
JURUSAN TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2019

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni yang berjudul :

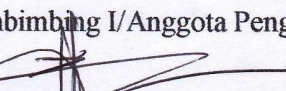
**ANALISIS POLA PLOT DALAM MEMBANGUN KETEGANGAN PADA
FILM "VANTAGE POINT"**

yang disusun oleh
SYAVIRA AURASTRI NUCIFERA ESTA
NIM 1310674032


Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi S1
Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal

.....
30 APR 2019
.....

Pembimbing I/Anggota Penguji


Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum
NIP.19690209 199802 2 001

Pembimbing II/Anggota Penguji


Lilik Kustanto., S.Sn., M.A.
NIP.19740313 200012 1 001


Cognate/Penguji Ahli


Agustinus Dwi Nugroho, M.Sn

Ketua Program Studi/Ketua Penguji


Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui
Dekan
Fakultas Seni Media Rekam


Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP.19610710 198703 1 002



LEMBAR PENGESAHAN

Proposal Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni yang berjudul :

**ANALISIS POLA PLOT DALAM MEMBANGUN
KETEGANGAN FILM *VANTAGE POINT***

yang disusun oleh
Syavira Austra Nucifera Esta
NIM 1310674032

Telah diuji dan dinyatakan diterima oleh Tim Penguji Proposal Tugas Akhir Skripsi
Program Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan
pada tanggal 25 SEPTEMBER 2017



Ketua Program Studi
Televisi dan Film

Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SYAVIRA AURASTRI NUCIFERA ESTA

NIM : 1310674032

Judul Skripsi : ANALISIS POLA PLOT DALAM MEMBANGUN
KETEGANGAN PADA FILM “VANTAGE POINT”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 30 April 2019
Yang Menyatakan,



Syavira Aurastru Nucifera Esta
1310674032

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SYAVIRA AURASTRI NUCIFERA ESTA

NIM : 1310674032

Judul Skripsi : ANALISIS POLA PLOT DALAM MEMBANGUN
KETEGANGAN PADA FILM "VANTAGE POINT"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 30 April 2019
Yang Menyatakan,



Syavira Austra Nucifera Esta
1310674032

Karya ini dipersembahkan untuk Ayah dan Ibu tercinta dan keluarga yang selalu mendoakan, serta sahabat yang selalu mendukung juga teman-teman yang sudah mau menyumbangkan tenaga dan pikiran dan waktunya sehingga karya ini bisa



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis berhasil menyelesaikan laporan skripsi karya seni ini dengan judul **Analisis Pola Plot Dalam Membangun Ketegangan pada Film “Vantage Point”**. Laporan skripsi karya tulis ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian gelar sarjana S-1, Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan skripsi karya tulis ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki.

Selama menciptakan karya seni dan penyusunan laporan skripsi pengkajian ini penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya :

1. Allah SWT yang memberikan kesehatan serta kejernihan pikiran dan hati dalam melaksanakan Tugas Akhir ini
2. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, doa serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga.
3. Seluruh anggota keluarga yang memberikan dukungan
4. Marsudi, S.Kar., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam
5. Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Film dan Televisi
6. Endang Mulyaningsih, S.I.P., M.Hum. selaku dosen pembimbing I
7. Lilik Kustanto, S.Sn., M.A. selaku dosen pembimbing II
8. Greogorius Arya Dhipayana, M.Sn. selaku dosen wali
9. Agustinus Dwi Nugroho, M. Sn. selaku dosen Penguji Ahli

10. Seluruh pengajar dan karyawan Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
11. Teman-teman televisi, terutama angkatan 2013 dan semua yang membantu terselesaikannya Skripsi Pengkajian ini.

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan laporan skripsi karya tulis ini. Akhir kata penulis berharap semoga laporan skripsi karya seni ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya dalam hal penulisan cerita sebuah film.




Yogyakarta, 25 Maret 2019

Penulis

Syavira Austra Nucifera Esta

DAFTAR ISI

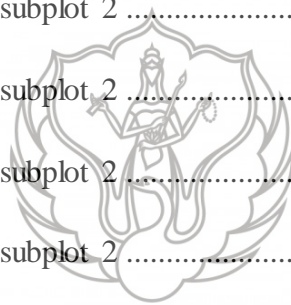
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
	
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Metode Penelitian.....	5
G. Skema Penelitian	10
BAB II. OBJEK PENELITIAN	11
A. Identitas film “ <i>Vantage Point</i> ”	11
B. Cerita film “ <i>Vantage Point</i> ”	12
C. Plot film “ <i>Vantage Point</i> ”	16

D. Identitas fim “ <i>Vantage Point</i> ”	19
E. Penokohan dan Tokoh film “ <i>Vantage Point</i> ”	20
BAB III. LANDASAN TEORI	27
A. Film	27
B. Film fiksi	28
C. Film aksi	28
D. Cerita	28
E. Plot	30
F. Pembagian plot	34
G. Jenis plot	36
H. Hakikat plot	38
I. Kaidah plot	41
J. Perbedaan plot	42
K. Ketegangan	46
L. Batasan Informasi Cerita	48
BAB IV. PEMBAHASAN.....	49
A. Desain Penelitian.....	49
B. Identifikasi cerita pada film “ <i>Vantage Point</i> ”.....	50
C. Identifikasi plot film “ <i>Vantage Point</i> ”.....	54
D. Identifikasi informasi cerita pada film “ <i>Vantgae Point</i> ”.....	67
E. Peran multiplot dalam membangun ketegangan	126
F. Peran pola multiplot dilihat dari informasi terbatas	127
BAB V. PENUTUP	129
A. Kesimpulan	129
B. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA.....	132
LAMPIRAN.....	134

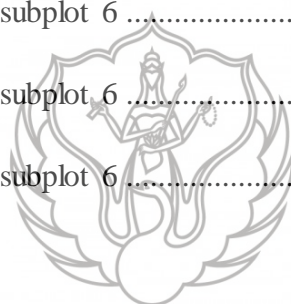
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Penelitian	10
Gambar 2.1 Poster film “ <i>Vantage Point</i> ”	19
Gambar 2.2 <i>Screenshot</i> tokoh Thomas Barnes.....	20
Gambar 2.3 <i>Screenshot</i> tokoh Howard Lewis	21
Gambar 2.4 <i>Screenshot</i> tokoh Rex Brooks.....	22
Gambar 2.5 <i>Screenshot</i> tokoh Henry Ashton	22
Gambar 2.6 <i>Screenshot</i> tokoh Enrique Contreras.....	23
Gambar 2.7 <i>Screenshot</i> tokoh Javier.....	24
Gambar 2.8 <i>Screenshot</i> tokoh Suarez.....	25
Gambar 2.9 <i>Screenshot</i> tokoh Kent Taylor.....	25
Gambar 2.10 <i>Screenshot</i> tokoh Veronica	26
Gambar 4.1 <i>Screenshoot</i> subplot 1	79
Gambar 4.2 <i>Screenshoot</i> subplot 1.....	79
Gambar 4.3 <i>Screenshoot</i> subplot 1.....	80
Gambar 4.4 <i>Screenshoot</i> subplot 1	80
Gambar 4.5 <i>Screenshoot</i> subplot 1	80
Gambar 4.6 <i>Screenshoot</i> subplot 1	81
Gambar 4.7 <i>Screenshoot</i> subplot 1	81
Gambar 4.8 <i>Screenshoot</i> subplot 2	84

Gambar 4.9 Screenshot subplot 2	84
Gambar 4.10 Screenshot subplot 2	85
Gambar 4.11 Screenshot subplot 2	85
Gambar 4.12 Screenshot subplot 2	86
Gambar 4.13 Screenshot subplot 2	86
Gambar 4.14 Screenshot subplot 2	87
Gambar 4.15 Screenshot subplot 2	88
Gambar 4.16 Screenshot subplot 2	89
Gambar 4.17 Screenshot subplot 2	89
Gambar 4.18 Screenshot subplot 2	90
Gambar 4.19 Screenshot subplot 2	91
Gambar 4.20 Screenshot subplot 2	92
Gambar 4.21 Screenshot subplot 2	93
Gambar 4.22 Screenshot subplot 3	97
Gambar 4.23 Screenshot subplot 3	98
Gambar 4.24 Screenshot subplot 3	99
Gambar 4.25 Screenshot subplot 3	100
Gambar 4.26 Screenshot subplot 3	101
Gambar 4.27 Screenshot subplot 3	102
Gambar 4.28 Screenshot subplot 4	105
Gambar 4.29 Screenshot subplot 4	105



Gambar 4.30 Screenshot subplot 4	106
Gambar 4.31 Screenshot subplot 4	107
Gambar 4.32 Screenshot subplot 5	113
Gambar 4.33 Screenshot subplot 5	114
Gambar 4.34 Screenshot subplot 5	115
Gambar 4.35 Screenshot subplot 6	118
Gambar 4.36 Screenshot subplot 6	119
Gambar 4.37 Screenshot subplot 6	120
Gambar 4.38 Screenshot subplot 6	121
Gambar 4.39 Screenshot subplot 6	122
Gambar 4.40 Screenshot subplot 6	123



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identifikasi subplot film “Vantage Point”	56
---	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 skema penelitian	10
Grafik 4.1 pengulangan waktu film “ <i>Vantage Point</i> ”	65



DAFTAR LAMPIRAN

1. Desain Undangan Seminar
2. Desain Poster Seminar
3. Desain Poster Tugas Akhir Pengkajian
4. Publikasi Poster Seminar Tugas Akhir
5. Dokumentasi Foto Seminar
6. Fotokopi Buku Tamu
7. Form I-VII



ABSTRAK

Plot memiliki peran penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses penciptaan sebuah cerita. Salah satu fungsi dari plot adalah memberikan kejelasan tentang kaitan antar peristiwa yang dikisahkan, dan antar peristiwa harus memiliki hubungan sebab akibat. Brodwell Thompson dalam bukunya *Film Art: An Introduction* mengemukakan bahwa cerita adalah keseluruhan peristiwa yang hadir dalam naratif atau kisah, yang tampak maupun tidak ditampakkan. Sementara plot adalah segala sesuatu yang terlibat dan terdengar yang hadir dalam layar kepada penonton. Selain Plot dalam cerita harus juga termuat unsur dramatik, unsur dramatik dibutuhkan untuk melahirkan gerak dramatik pada cerita atau pada pikiran penontonnya (Lutters, 2010:100). Salah satu unsur dramatik yang cukup penting adalah ketegangan atau *suspense*. Ketegangan tersebut muncul karena adanya konflik, hambatan tokoh beserta motivasi tokoh dalam menghadapi hambatan, dan pertanda atau *foreshadowing*.

Penelitian “Analisis Pola Plot Dalam Membangun Ketegangan Pada Film *Vantage Point*” bertujuan untuk mengetahui pola plot yang terdapat dalam film dan penerapannya dalam membangun ketegangan/*suspense*. Metode penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif, bertujuan untuk memaparkan dan menjelaskan tentang fenomena terhadap objek penelitian hingga mendapatkan hasil dan kesimpulan. Langkah penelitian dilakukan dengan melihat film *Vantage Point* secara keseluruhan, menentukan cerita dan pola plot yang digunakan, menemukan ketegangan pada cerita dan pola plotnya. Ketegangan dilihat dari konflik, hambatan, motivasi, dan *foreshadowing*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola plot yang digunakan pada film *Vantage Point* adalah *multiplot* dengan struktur dramatik yang disusun tidak kronologis karena adanya pengulangan cerita (*time loop*) pada cerita. Pola *multiplot* membuat cerita menjadi lebih kompleks sehingga menimbulkan konflik yang lebih kompleks dengan adanya plot yang menampilkan sudut pandang para tokoh. Pengulangan yang terdapat pada film dengan membatasi informasi kepada penonton juga menambah rasa ingin tahu pada penonton. Pola *multiplot* pada film *Vantage Point* menghasilkan informasi cerita yang terbatas kepada penonton dan menjadi salah satu keistimewaan film ini. Pola *multiplot* yang terdapat pada film *Vantage Point* ketegangan yang dibangun dari setiap plot memiliki tensi dramatik yang terus meninggi hingga plot terakhir.

Kata Kunci : Plot, Ketegangan, Film “*Vantage Point*”

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan media komunikasi paling modern yang jangkauannya sangat luas dan dapat dinikmati oleh berbagai kalangan sehingga tidak jarang film dijadikan media komunikasi massa perorang ataupun kelompok untuk menyampaikan pesan melalui gambar bergerak dan suaranya. Bahasa atau komunikasi dalam sebuah film mengkombinasikan bahasa verbal dan nonverbal yang dapat dikatakan bagian dari cerminan kehidupan sehari-hari. Film merupakan salah satu bentuk karya seni yang mampu menyampaikan informasi dan pesan dengan cara yang kreatif sekaligus unik. Film menurut Ilham Zoebazary dapat diartikan sebagai suatu genre seni bercerita berbasis audio-visual, atau cerita yang dituturkan pada penonton melalui rangkaian gambar (Zoebazary 2008,1). Film merupakan hasil karya dari beberapa orang yang terlibat langsung dalam proses produksi kerja kreatif audio-visual, dari berbagai seniman dan teknisi yang mengerjakannya. Semuanya memberikan ide dan mempunyai peran masing-masing yang dijadikan satu untuk membuat karya dengan unsur yang lengkap. Kreativitas yang dihasilkan seniman film salah satunya dengan menghadirkan film-film dengan kualitas yang tinggi, baik dari segi sinematik atau dari segi naratifnya sebagai unsur pembentuk film. Film memiliki bentuk naratif yang jelas, bentuk tersebut terdiri dari beberapa unsur yang saling terkait, diantaranya adalah cerita, plot, ruang, waktu, karakter, hubungan sebab-akibat dan sebagainya, sehingga dapat dipahami dan dinikmati dengan baik oleh penonton maupun pembuatnya sendiri.

Setiap film dengan bentuk apapun mengandung unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif adalah bahan atau materi yang akan diolah sedangkan sinematik adalah cara atau gaya untuk mengolahnya. Kedua unsur tersebut saling berinteraksi dan berhubungan satu sama lain. Jika hanya salah satu unsur saja yang digunakan maka tidak akan membentuk film. Unsur sinematik terbagi menjadi 4 elemen pokok yakni, *mise-en-scene*, sinematografi, *editing*, dan suara. Sedangkan unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film

(Himawan 2008, 1-2). Aspek cerita (*story*) dalam sebuah karya fiksi merupakan suatu hal yang amat esensial. Ia memiliki peranan sentral. Dari awal hingga akhir karya itu yang ditemui adalah cerita. Cerita adalah urutan kronologis dari suatu peristiwa, dimana peristiwa tersebut bisa ditampilkan dalam teks bisa juga tidak ditampilkan dalam teks (Eriyanto 2013, 16). Cerita, dengan demikian erat berkaitan dengan berbagai unsur pembangun fiksi yang lain. Di dalam sebuah cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu. Kelancaran cerita yang ditopang oleh kekompakan dan kepaduan berbagai unsur pembangunan itu, Sebaliknya, tujuan kelancaran cerita bersifat mengikat “kebebasan” unsur-unsur yang lain. Jauh-jauh telah menegaskan bahwa cerita merupakan hal yang fundamental dalam karya fiksi. Tanpa unsur cerita, eksistensi sebuah fiksi tak mungkin berwujud. Sebab, cerita merupakan karya inti sebuah karya fiksi yang sendiri adalah cerita rekaan, bagus tidaknya cerita yang disajikan, di samping akan memotivasi seseorang untuk membacanya, juga akan mempengaruhi unsur-unsur pembangun yang lain.

Cerita yang menarik biasanya mampu mengikat pembaca untuk selalu ingin mengetahui kelanjutan kejadiannya, mampu membangkitkan rasa ingin tahu, mampu membangkitkan *suspense*/ketegangan suatu hal yang amat penting dalam sebuah cerita fiksi. Kadar *suspense*/ketegangan untuk setiap cerita tentu saja tidak sama. Namun, sebuah cerita yang tak bisa memberikan rasa ingin tahu pembaca, boleh dikatakan gagal dengan misinya yang memang ingin menyampaikan cerita.

Cerita dan plot merupakan dua unsur fiksi yang amat berkaitan sehingga keduanya sebenarnya tak mungkin dipisahkan. Bahkan lebih dari itu, objek pembicaraan cerita dan plot boleh dikatakan sama yaitu peristiwa. Baik cerita maupun plot sama-sama mendasarkan diri pada rangkaian peristiwa sebagaimana yang disajikan dalam sebuah karya. Oleh karena itu, sebenarnya dapat juga dikatakan bahwa dasar pembicaraan cerita adalah plot, dan dasar pembicaraan plot adalah cerita.

Menurut Stanton (1965, 14) mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara

sebab-akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Kenny (1966, 14) mengemukakan plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab-akibat. Aspek kausalitas atau sebab-akibat bersama unsur ruang dan waktu adalah elemen-elemen pokok pembentuk naratif. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya unsur waktu. Waktu memiliki beberapa aspek yang membangun cerita yaitu durasi waktu, frekuensi waktu dan urutan waktu.

Vantage Point merupakan Film yang disutradarai oleh Pete Travis, dan Barry L. Levi sebagai penulis skenarionya. Film ini menceritakan sebuah kejadian teorisme yang terjadi saat perjanjian diplomatik diselenggarakan di Plaza Mayor, Salamanca, Spanyol. Sekelompok teroris berusaha untuk menculik dan membunuh Presiden AS yang datang menghadiri acara tersebut. Pada film ini terdapat sembilan tokoh yang ikut membangun cerita yang dibagi menjadi enam plot cerita. Yaitu plot yang terbentuk dari sudut pandang setiap tokoh pembangun cerita. Film ini menarik untuk diteliti karena mempunyai pola pemplotan yang unik. Jika membahas soal cerita sebuah film itu sudah pasti linier atau runtut ceritanya. Begitu pula dengan film ini, jika dilihat dari awal hingga akhir secara keseluruhan film ini linier atau beralur maju. Tapi ketika terjadi perpindahan tokoh dalam membawa pergerakan cerita. Film ini akan kembali ke cerita awal dimana semuanya bermula. Sehingga menjadi tidak urut atau non linier. Penceritaan pada film ini menggunakan penceritaan kombinasi yaitu terbatas dan tak terbatas. Waktu sebenarnya yang terjadi dalam film ini hanya 30 menit, yaitu dari pukul 12.00 sampai 12.30. Sedangkan film ini berdurasi 90 menit.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola plot yang terdapat pada film *Vantage Point*?
2. Bagaimana pola plot dapat membangun ketegangan pada film *Vantage Point*?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui identifikasi pola plot yang digunakan dalam film *Vantage Point*.
2. Mengetahui struktur ketegangan yang terdapat pada film *Vantage Point*.
3. Mengetahui pola plot yang digunakan pada film *Vantage Point* sehingga bisa membangun ketegangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan serta bahan referensi khususnya untuk mahasiswa Televisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam melakukan penelitian khususnya mengenai pola plot dalam membangun ketegangan pada film.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan bagi masyarakat/penikmat film mengenai kajian naskah pada film terutama cerita dan plot yang terdapat pada film. Selain itu, diharapkan dengan adanya penelitian ini penikmat film bisa memahami lebih mendalam mengenai naratif pada film.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai plot dan ketegangan sudah cukup banyak namun tidak semua penelitian tersebut bisa dijadikan tinjauan dalam analisis ini. Ada beberapa penelitian yang cukup mendukung analisis ini dan bisa dijadikan tinjauan dalam analisis ini.

Tugas akhir karya yang dilakukan oleh Syamarda Swandyka Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2017 guna memenuhi Tugas Akhir dengan judul “Penulisan Skenario Film Televisi Diadaptasi Legenda Candi Prambanan “NANDI” dengan Penerapan Alur Multiplot Tipe *Concentric Plot*”. Penciptaan skenario yang dilakukan oleh Syamarda adalah dengan menerapkan alur

multiplot di dalam naskahnya. Teori-teori alur multiplot yang terdapat dalam karya skenario Syamarda bisa dijadikan referensi dalam menganalisa alur multiplot terutama tipe *concentric plot*. Perbedaannya adalah Syamarda menggunakan teori Multiplot tipe *concentric plot* sebagai penerapan dalam skenario Film Televisi dengan judul “NANDI”. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori multiplot untuk mengkaji plot yang terdapat pada film “*Vantage Point*”

Tugas akhir skripsi yang dilakukan oleh Lisdia Rahma Delimayanti Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2018 guna memenuhi Tugas Akhir dengan judul “Analisis Peran Konflik Tokoh Utama dalam Membangun *Suspense* pada Film *Amores Perros*”. Penelitian yang dilakukan oleh Lisdia adalah membahas mengenai *suspense*/ketegangan yang dibangun melalui konflik. Kesimpulan yang didapat pada penelitian Lisdia *suspense*/ketegangan bisa dibangun menggunakan konflik dengan melihat hambatan tokoh, resiko yang dihadapi tokoh dan *foreshadowing*. Pembahasan ketegangan/*suspense* yang dilakukan oleh Lisdia dalam penelitiannya bisa menjadi referensi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini ketegangan dibangun menggunakan pola plot sedangkan penelitian yang dilakukan Lisdia adalah ketegangan yang dibangun oleh konflik.

Tugas akhir skripsi yang dilakukan oleh Dian Wijastuti Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2016 guna memenuhi Tugas Akhir dengan judul “Analisis Struktur Dramatik Sinetron Preman Pensiun 2 di RCTI”. Penelitian yang dilakukan oleh Dian adalah menganalisis struktur dramatik dengan menggunakan teori tangga dramatik Aristoteles yang terdiri dari *protasis*, *epitasio*, *catasis*, dan *catastrope*. Dian menentukan struktur dramatnya dengan melihat plot dan keterlibatan tokoh dalam sinetron tersebut. Penelitian yang dilakukan Dian menjadi referensi penelitian ini dalam melihat struktur dramatik pada plot dengan menggunakan teori tangga

dramatik Aristoteles. Pada penelitian ini struktur dramatik dibutuhkan untuk melihat ketegangan dalam film.

F. Metode Penelitian

Penelitian dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha-usaha yang mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Sebagai alat, metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif, menurut Moleong (2005, 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistic, dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Metode penelitian juga dapat diperoleh melalui gabungan dua metode, dengan syarat kedua metode tersebut tidak bertentangan. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi dasar dalam cara deskriptif semata-mata dan tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna implikasi, walau penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode-metode deskriptif (Suryabrata, 2008, 76).

1. Teknik Analisis Data

Metode deskriptif kualitatif, yaitu menyusun dan menganalisa data apa adanya dari hasil yang didapatkan dari lapangan. Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dokumentasi, observasi, pengamatan, dokumen pribadi, gambar atau foto dan sebagainya. Langkah selanjutnya adalah menyusun data kedalam

satuan-satuan kemudian dikategorikan pada langkah-langkah berikutnya, kategori-kategori itu dilakukan sambil melakukan perumusan data yang diperoleh. Setelah dianalisa, maka kita mengadakan atau melakukan pemeriksaan data mengenai keabsahan data yang kita peroleh yang berhubungan dengan pola plot dan ketegangan pada film *Vantage Point*. Setelah selesai tahap ini dilanjutkan dengan penafsiran data dalam mengelola hasil sementara menjadi teori substantif. Setelah data diperoleh dan dikumpulkan sesuai yang diharapkan dalam penelitian ini, yang diperoleh melalui metode di atas, maka dilakukan analisa dengan memberikan penilaian mengenai pola plot dalam membangun ketegangan pada film *Vantage Point*.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara utuh tentang pola plot dan ketegangan pada Film *Vantage Point*. Ada beberapa langkah dalam penulisan laporan deskriptif kualitatif, yaitu:

- a) Menyusun data yang diperoleh baik yang bersumber dari observasi dan dokumentasi, sehingga apabila data-data tersebut akan dibutuhkan maka akan tersedia dan siap diperlukan.
- b) Menyusun kerangka laporan, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun laporan adalah berusaha agar seluruh data tercakup dalam kerangka ini.

2. Objek Penelitian

Vantage Point merupakan sebuah film Amerika Serikat yang dirilis pada 22 Februari 2008 dengan durasi 90 menit. Film ini disutradarai oleh Pete Travis. Film ini diperankan oleh sembilan tokoh utama Dennis Quaid sebagai Thomas Barnes, Matthew Fox sebagai Kent Taylor, Forest Whitaker sebagai Howard Lewis, William Hurt sebagai Presiden Harry Ashton, Edgar Ramirez sebagai Javier, Saïd Taghmaoui sebagai Sam/Suarez, Sigourney Weaver sebagai Produser GNN TV Rex Brooks, Ayelet Zurer sebagai Veronica dan Eduardo Noriega sebagai Enrique. Film ini menceritakan sebuah kejadian terorisme yang terjadi saat perjanjian diplomatik diselenggarakan di Plaza Mayor, Salamanca, Spanyol.

Sekolompok teroris berusaha untuk menculik dan membunuh Presiden AS yang datang menghadiri acara tersebut. Film ini adalah multiplot yaitu terdapat lebih dari satu tokoh utama yang menggerakkan cerita. Sedangkan film ini memiliki sembilan tokoh utama yang ikut membangun cerita. Namun hanya menggunakan enam plot cerita saja. Yaitu plot yang terbentuk dari sudut pandang setiap tokoh utama.

3. Teknik Pengambilan Data

Untuk mendukung di dalam pembuatan studi Deskriptif kualitatif ini diperlukan data-data meliputi :

a) Observasi

Proses selanjutnya menyusun rancangan penelitian, kemudian mengamati data video berupa rekaman video film “*Vantage Point*”, dan mencari data pelengkap yang lain dari berbagai sumber sebelum penelitian dilanjutkan.

b) Dokumentasi

Yakni dengan cara mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto, dan Video. Data-data yang telah didapatkan dipilih dan dicocokkan baik video maupun data dari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Setelah itu, memilah data video dan mencatat aspek visual dan audio berdasarkan *scene* agar memudahkan dalam proses analisis.

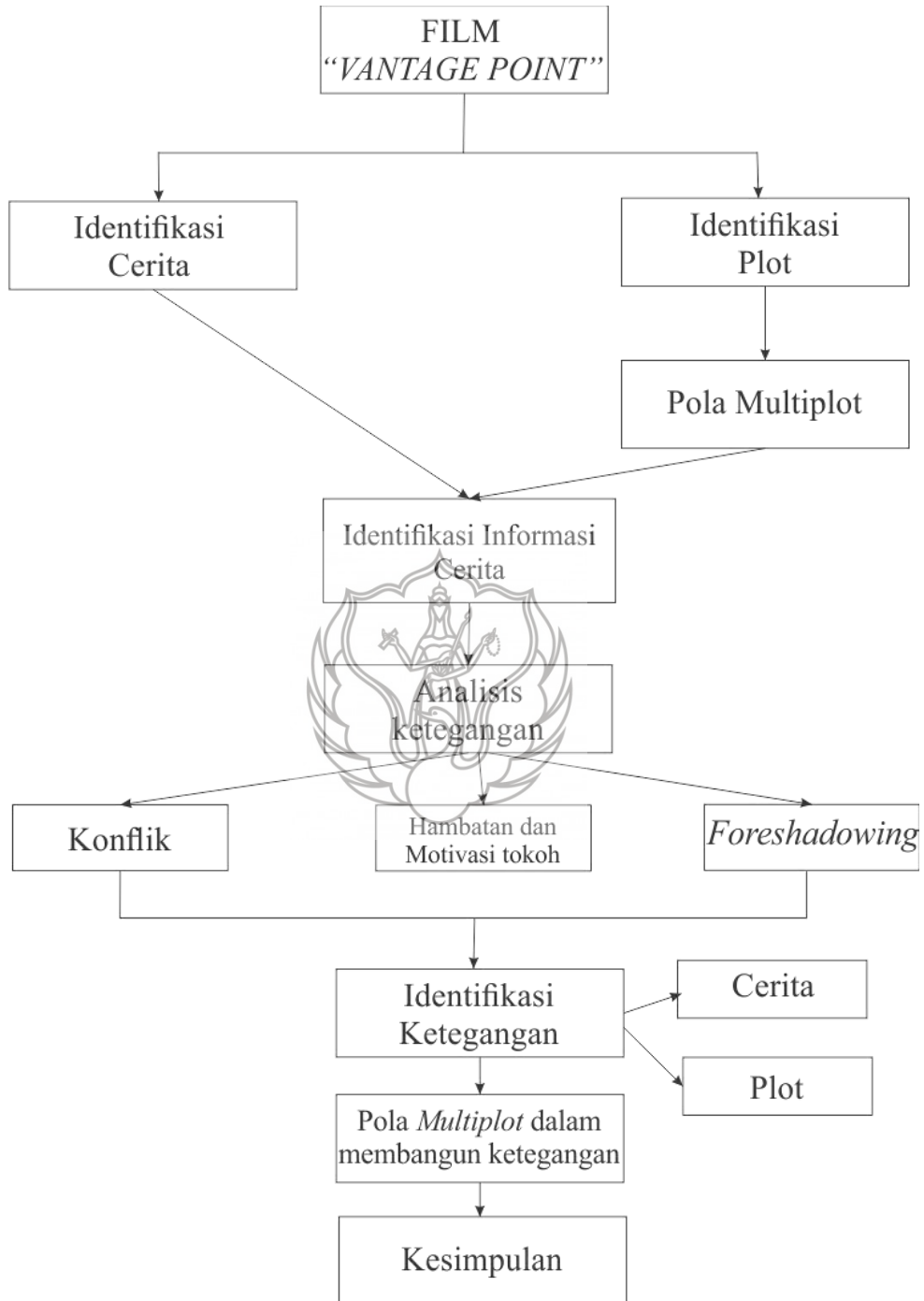
4. Analisis Data

Analisis data berperan sebagai upaya untuk memahami subyek dan objek secara mendalam. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih diutamakan dalam penelitian ini. Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dimengerti. Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Analisis kualitatif deskriptif. Analisis kualitatif memfokuskan pada pemahaman dan pemaknaan berdasarkan penjelasan, hasil-hasil observasi, atau sumber-sumber lain. Secara umum teknik analisis datanya menggunakan alur yang digunakan dalam metode

penelitian kualitatif yakni mengidentifikasi objek yang diteliti secara mendalam untuk dipaparkan, dianalisis, kemudian diberikan kesimpulan. Langkah awal dengan menonton rekaman film, mencatat dan mendokumentasikan setiap adegan menjadi sebuah cerita. Membaca cerita dan mengamati plot untuk menemukan pola plot yang digunakan. Analisis dimulai dengan menentukan cerita, lalu menentukan plotnya menggunakan unsur naratif yang terdapat pada film. Setelah menentukan cerita dan plot lalu mengidentifikasi plot untuk menemukan polanya. Selanjutnya menemukan konflik tokoh, hambatan dan resiko para tokoh serta menemukan *foreshadowing* sebagai pembangun *suspense*/ketegangan pada setiap adegan. Tahapan terakhir memberikan kesimpulan dari hasil data yang diperoleh. Film *Vantage Point* dianalisis menurut teori plot dan *suspense* (ketegangan) sesuai dengan landasan teori plot dan *suspense*/ketegangan.



G. Skema Penelitian



Grafik 1.1 skema penelitian